

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA
REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

SITI NURMARDIYAH

F 100 120074

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA
REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SITI NURMARDIYAH

F100120074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, positioned above the printed name of the supervisor.

Susatyo Yuwono S.Psi, M.Si.,Psikolog.
NIK.838

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA
REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

Oleh:

SITI NURMARDIYAH
F100120074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 November 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Susatyo Yuwono S.Psi, M.Si, Psikolog.**
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. **Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog**
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. **Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Surakarta, 28 November 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,




D
(Drs. Moordiningsih, M.Si, Psikolog.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Februari 2018

Penulis



SITI NURMARDIYAH
F100120074

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan agresivitas pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan negatif antara religiusitas dengan agresivitas pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala yang ditujukan untuk siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Sampel sebanyak 150 siswa diambil secara cluster non random sampling. Religiusitas dan agresivitas diukur dengan menggunakan kuesioner skala religiusitas dan agresivitas yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Pearson's Product Moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 For Windows. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi $-0,445$ dengan $\text{sig.} = 0,000$; ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan agresivitas. Religiusitas memiliki rerata empirik (RE) sebesar 110,06 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 90,00 sehingga memiliki kategorisasi yang tergolong tinggi, sedangkan untuk agresivitas memiliki rerata empirik (RE) sebesar 49,93 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 65,0, sehingga memiliki kategorisasi yang tergolong rendah. Sumbangan efektif yang diperoleh atau peranan religiusitas terhadap agresivitas adalah sebesar 19,8% ditunjukkan oleh koefisien r^2 (korelasi determinan) sebesar 0,198 sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : religiusitas, agresivitas, remaja.

ABSTRACT

The research aims to find the correlation between religiosity and aggressivity at the SMK Muhammadiyah 1 Surakarta's students. Hypothesis of this research is that there is a negative correlation between religiosity and aggressivity for teenagers at SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. The methodology of the research approach quantitatively with a scale measuring addressed to SMK Muhammadiyah 1 Surakarta's students. Sample from 150 students was taken with cluster non-random sampling technique. The religiosity and aggressivity are measured by religiosity and aggressivity scale questionnaire which is already tested for its validity and reliability. The technique of data analysis is Pearson's Product Moment Correlation using help of SPSS 16 for Windows program. Based on data analysis result, the correlation coefficient is -0.445 with $\text{sig.} = 0,000$; ($p < 0,01$) which means that there is a very significant negative relationship between religiosity and aggressivity. Religiosity level of empirical is 110.06 and average of hypothetic 90.00, so it has a high categorization, while aggressivity has empirical average of 49.93 and average of hypothetic 65.00 so it has low categorization. Effective contribution obtained or the religiosity to aggressivity

score is 19.8%, shown by coefficient r^2 (correlation determinant) amounting to 0,198 the rest 80.2% is influenced by other factors.

Keyword: religiosity, aggressivity, teenagers.

1. PENDAHULUAN

Kasus-kasus agresivitas juga terjadi di kota Surakarta baik diluar lingkungan sekolah dan didalam lingkungan sekolah berikut beberapa fenomena agresivitas yang terjadi di kota Surakarta. Kasus pertama yang terjadi di Kota Surakarta yaitu ratusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terlibat tawuran usai pertandingan Liga Pelajar Indonesia (Lipio) di Stadion Sriwedari Solo. Siswa yang terlibat dalam aksi itu SMK Muhammadiyah 1, SMK Ksatrian dan SMK Murni Solo (Setiadi, 2013). Kasus lain yaitu guru SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menerima 38 jahitan pasca disabet pisau *cutter* muridnya. Saat guru F pulang RYD salah satu siswa SMK Muhammadiyah langsung menyabetkan pisau ke gurunya itu berkali-kali, namun hanya sekali yang mengenai tubuh F yakni persis di tangan kanan (Himawan, 2013).

Persoalan mengenai agresivitas pada remaja perlu mendapatkan perhatian agar perilaku atau tindakan mereka dapat lebih terkontrol dan terarah, sehingga remaja atau siswa tidak melakukan tindakan agresif. Fani (2013) menjelaskan bahwa remaja mengalami periode perkembangan dan perubahan yang ditampakkan dalam perilaku. Perilaku remaja yang ditampakkan mendapatkan penilaian dari sekitar yaitu antara penilaian baik dan buruk. Anderson dan Bushman (dalam Milani, 2015) menyatakan bahwa pengulangan perilaku agresif akan mempengaruhi perilaku sosial di masa depan.

Defnisi perilaku agresif yang dikemukakan Buss dan Perry (dalam Oktavia, 2014) adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan Richardson (dalam Krahe, 2005) menjelaskan istilah agresi mendeskripsikan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu. Pendapat ini didukung oleh Baron & Byrne (dalam Koeswara, 1988) yang menyatakan bahwa agresivitas

sebagai tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Berkowitz (2005) mendefinisikan agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima sosial berarti mengabaikan masalah bahwa evaluasi normatif mengenai perilaku sering kali berbeda, bergantung perspektif pihak-pihak yang terlibat.

Buss dan Perry (dalam Lolang, 2015) mengatakan bahwa ada empat macam agresi, yaitu:

Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Hal ini termasuk memukul, menendang, menusuk, membakar, dan sebagainya, Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal. Bila seorang mengumpat, membentak, berdebat, mengejek dan sebagainya orang itu dapat dikatakan sedang melakukan agresi verbal, Kemarahan hanya berupa perasaan dan tidak mempunyai tujuan apapun. Contohnya ialah ketika seseorang dapat dikatakan marah apabila dia sedang merasa tersinggung, Sikap Permusuhan adalah sikap yang negatif terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif. Contohnya adalah seseorang curiga kepada orang lain karena orang lain tersebut melakukan kebaikan dan lain sebagainya.

Agresivitas dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain a) provokasi b) kondisi aversif c) religiusitas d) isyarat agresivitas e) kehadiran orang lain f) deindividualisasi g) obat-obatan terlarang (Mahmudah, 2012). Willis (2010) berpandangan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap-sikap agresif pada remaja salah satunya yaitu kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja. Seseorang yang mengalami kemerosotan iman cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Pengertian religiusitas yang dikemukakan Nashori (2002) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Glock dan Stark (dalam Nashori, 2002) mengartikan religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling

maknawi. Thoules (dalam Rahmat, 2000) menjelaskan bahwa religius adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan yang lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terkait ruang dan waktu.

Sitanggang (2003) menyatakan bahwa manusia religius adalah manusia yang mempunyai hati nurani serius, taat, saleh dan teliti menurut norma atau ajaran agama Islam. Joshi (2012) menyatakan bahwa agama memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola perilaku sosial seseorang. Kehidupan pribadi, rumah tangga dan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh agama mereka sendiri. Aqbaria (2014) menjelaskan jika seseorang mempunyai religiusitas tinggi maka seseorang tersebut akan mempertahankan keyakinan sehingga dapat memberikan ketenangan hidup dan dapat mengontrol diri.

Glock & Stark (2008) menjelaskan aspek-aspek religiusitas diantaranya adalah sebagai berikut :

Keyakinan (Ideologis) adalah aspek yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut, Praktik Agama adalah aspek yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu: *Ritual*, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan, Pengalaman. adalah aspek yang ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Nadzirah (2012) menyatakan bahwa agama berfungsi sebagai gambaran untuk memberikan makna dari pengalaman dan peristiwa, Pengetahuan Agama adalah aspek yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan,

ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi, Konsekuensi adalah komitmen agama berlainan dari keempat aspek yang sudah dibicarakan di atas. Aspek ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai, menyakiti orang lain dan merugikan lingkungan sekitar sehingga diperlukan pengendali untuk menetralkan tindakan agresivitas yang salah satunya dengan religiusitas. Religiusitas itu sendiri adalah seberapa jauh pengetahuan, keyakinan dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam variabel agresivitas adalah agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan sikap permusuhan lalu pada variabel terdapat aspek keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi. Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan agresivitas pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan agresivitas pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah agresivitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka akan semakin tinggi agresivitas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 150 siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster non random sampling* yaitu tidak setiap kelas atau anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden karena sudah ditentukan oleh pihak yang terkait. Metode dalam pengumpulan data menggunakan skala religiusitas dengan menggunakan aspek dari Glock & Stark

(2008) dan agresivitas menggunakan aspek dari Buss dan Perry (dalam Lolang, 2015).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Validitas Isi – Aiken's V. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* diperoleh dari hasil penilaian dari panel ahli sebanyak 3 dosen. Nilai validitas kurang dari 0,8 dinyatakan tidak valid atau gugur, serta tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, jika *Cronbach's Alpha* (α) yang dinyatakan dalam koefisien reliabel atau lebih besar dari 0,6 maka jawaban konsumen dikatakan reliabel sehingga data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti menguji asumsi data penelitian Pada perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel agresivitas menghasilkan nilai uji statistik Z sebesar 0,830 dengan signifikansi atau p sebesar 0,496. Nilai $p > 0,05$ berarti bahwa data variabel agresivitas dapat dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena kedua variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Uji linieritas melalui prosedur ANOVA (*Analysis of Variances*) dan kesimpulan didasarkan atas uji terhadap sumber variasi *deviation from linearity* (penyimpangan dari linieritas). Pengujian linieritas menghasilkan nilai uji statistik *F deviation from linearity* sebesar 0,549 dengan signifikansi atau p sebesar 0,948. Nilai $p > 0,05$ berarti bahwa bentuk korelasi antara kedua variabel tidak menyimpang dari standar linier atau dapat dikatakan korelasinya linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi linieritas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji hipotesis dilakukan dengan perhitungan korelasi *Pearson's Product Moment* dengan *SPSS 16.0 for Windows* menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,445 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai $p < 0,01$ berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan agresivitas pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Semakin tinggi

religiusitas maka akan semakin rendah agresivitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka akan semakin tinggi agresivitas. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Dari kategorisasi skala religiusitas dari 150 subjek diketahui bahwa 90,7% (136 orang) memiliki religiusitas yang tergolong tinggi, 9,3% (14 orang) memiliki religiusitas yang tergolong sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum religiusitas responden termasuk kategori tinggi. Sedangkan kategorisasi skala agresivitas diketahui bahwa 3,3% (5 orang) memiliki agresivitas yang tergolong sangat rendah, 88,7% (133 orang) memiliki agresivitas yang tergolong rendah, 8% (12 orang) memiliki agresivitas yang tergolong sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas responden termasuk kategori rendah.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis menyebutkan bahwa variabel religiusitas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 110,06 dan rerata hipotetik (RH) 90,0 yang berarti religiusitas termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa religiusitas terhadap agresivitas tergolong tinggi dikarenakan siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta telah mencakup aspek yang dikemukakan oleh Glock & Stark (2008) yaitu a.) Keyakinan, b.) Praktik Agama, c.) Pengalaman, d.) Pengetahuan Agama, e.) Konsekuensi. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari seperti meyakini bahwa Tuhan dapat membantu memecahkan masalah, beribadah, merasa damai, memiliki pengetahuan ilmu agama, memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Manusia dikatakan religius jika mematuhi norma kebenaran yang telah ditentukan dan sesuai dengan kaidah agama. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka akan timbul kecenderungan untuk menolak hal-hal yang ditentang oleh agama.

Variabel agresivitas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 49,93 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 65,00 yang berarti agresivitas terhadap subjek penelitian tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan kategori skala agresivitas diketahui bahwa terdapat 3,3% (5 orang) yang memiliki agresivitas sangat rendah, 88,7% (133 orang) yang memiliki agresivitas rendah, 8% (12 orang) yang

memiliki agresivitas yang sedang, dimana artinya bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki agresivitas yang tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang ada dalam aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry yang dikutip dalam Lolang (2015) aspek-aspek agresivitas meliputi : a) Agresi fisik, b) agresi verbal, c) kemarahan, d) sikap permusuhan yang kemudian diaktualisasikan di kehidupan sehari-hari seperti mampu mengontrol diri, berbicara sopan tidak mudah tersinggung dan berfikir positif. Tinggi rendahnya agresivitas pada dasarnya merupakan bawaan dari individu yang bersangkutan. Ini sebagaimana yang dikemukakan Lorenz (dalam Sarwono, 2012) bahwa agresi merupakan bagian dari naluri yang diperlukan untuk bertahan. Freud dalam teori psikoanalisis klasiknya juga mengemukakan bahwa agresi adalah satu dari dua naluri dasar manusia. Selanjutnya dalam perkembangannya agresivitas akan dibentuk oleh lingkungan dan pembelajaran yang dilakukan dalam merespon lingkungan.

Sumbangan efektivitas religiusitas terhadap agresivitas sebesar 19,8% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) atau nilai *R Squared* sebesar 0,198. Berarti masih terdapat 80,2% faktor lain yang mempengaruhi agresivitas. Mahmudah (2012) mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi agresivitas adalah provokasi, kondisi asersif, isyarat agresivitas, deindividualisasi, kehadiran orang lain, obat-obatan terlarang. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas dengan segala aspek yang terkandung didalamnya cukup memberikan kontribusi terhadap agresivitas meskipun agresivitas tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut.

Willis (2010) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap-sikap agresif pada remaja salah satunya yaitu kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja. Seseorang yang mengalami kemerosotan iman cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Perilaku religius membentuk seseorang selalu melaksanakan perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Sehingga dengan adanya religiusitas dapat mengontrol perilaku individu sesuai dengan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Joshi (2012) menjelaskan bahwa agama memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola perilaku sosial seseorang. Kehidupan pribadi, rumah tangga dan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh agama mereka sendiri. Hal tersebut dapat dipahami karena religiusitas mendorong individu untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya, tingginya religiusitas dapat mendorong individu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Khairunnisa (dalam Soviana, 2014) dikatakan bahwa religiusitas merupakan bentuk kedekatan umat dengan Tuhannya. Perilaku religiusitas membentuk seseorang selalu melaksanakan perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Sehingga dengan adanya religiusitas dapat mengontrol perilaku individu sesuai dengan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu religiusitas sangat diperlukan setiap individu dalam membentuk moralitas agar terhindar dari perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan ikhlas hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

Havighurst (dalam Aroma, 2012) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja ialah bertanggung jawab sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab sosial, serta berkembang dalam pemaknaan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pada masa remaja, minat agama terlihat dari tindakan remaja yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti upacara keagamaan, perilaku tersebut merupakan perilaku beragama yang merupakan salah satu tolak ukur religiusitas seseorang (Lestari dan Purwati, 2002).

Berdasarkan uraian diatas, maka diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas terhadap agresivitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan telah terbukti atau diterima yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas terhadap agresivitas remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan agresivitas pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah agresivitas remaja. 2) Kontribusi pengaruh religiusitas terhadap agresivitas adalah sebesar 19,8%. Adapun 80,2% sisanya merupakan kontribusi faktor-faktor lain. 3) Religiusitas remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta termasuk tinggi. 4) Agresivitas remaja di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta termasuk rendah.

Adapun saran dari peneliti, antara lain :

Pihak sekolah hendaknya tidak hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum memberikan materi agama kepada siswa namun juga berupaya untuk menanamkan religiusitas dalam diri siswa dan menciptakan suasana kondusif untuk penerapannya. Hal ini bisa dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai agama dalam peraturan sekolah seperti mengadakan acara keagamaan (sholat dhuhur berjamaah, pengajian sebulan sekali, hafalan juz amma, belajar kultum, sholat jumat disekolah) dan mewajibkan siswa mengikuti acara keagamaan disekolah. Sekolah juga harus bisa tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran yang merugikan lingkungan dengan memberikan peringatan dan hukuman kepada siswanya.

Orang tua adalah pihak yang dapat mengawasi dan mengontrol siswa di luar sekolah. Orang tua juga memiliki kewenangan lebih besar terhadap kehidupan anaknya. Oleh karena itu setiap orang tua hendaknya dapat menumbuhkan sifat religius dalam diri anak-anaknya terutama yang sudah menginjak usia remaja. Upaya tersebut dapat dilakukan diutamakan dengan cara yang tidak otoriter, lebih diutamakan lagi dengan memberikan contoh atau teladan seperti mengikuti kajian ibadah bersama dan melakukan ibadah bersama-sama kemudian orang tua memberikan teguran ataupun hukuman kepada anak ketika anak melakukan kesalahan guna memberitahu dan mengajarkan ke anak bahwa hal dilakukan adalah yang hal salah.

Penelitian lebih lanjut perlu untuk terus dilakukan dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas, tidak hanya pada remaja namun juga pada setiap tingkatan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbaria, Q. (2014). Religiosity, social support, self-control and happiness as moderating factors of physical violence among Arab Adolescent in Israel. *Creative Education*. 5(2). 75-85.
- Aroma, I.S., Suminar, D.R. (2012). Hubungan antara tingkat control diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 01(02), 2-3.
- Berkowitz, L. (2005). *Emotional behavior: Mengenali perilaku dan tindak kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Fani .I, R. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas*. 10(2). 45-58.
- Glock., Charles Y., and Stark., Rodney. (2008). *American piety : The nature of religious commitment*. Berkeley : University of California Press
- Himawan. (2016, Oktober 5). Murid silet guru, diadang siswa guru SMK Muhammadiyah 1 Solo mendapat 38 jahitan. *Solopos*. www.solopos.com.
- Joshi, S., Shilpa, K., Madhu, J. (2012). Religiosity as Related to Women's Health. *Delhi Psychiatry Journal Pshicologi*. 15(1) 1-7.
- Koeswara, E. (1988). *Agresi manusia*. Bandung: PT Eresco.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, R.P. (2002). Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkah Laku Koping. *Indigenous*, vol 6 (1) h. 52-58.
- Lolang, ER. (2015). Pengaruh konformitas dengan agresifitas pada kelompok geng motor di Samarinda. *eJournal Psikologi*. 4(1). 79-94.
- Milani, L. (2015). Violent video games and children's aggressive behaviors: an Italian Study. *Aggressive and Violent Behaviors*, 4(2). 1-9.
- Nadzirah, A. B. (2012). Islamic religiosity, depression and anxiety among muslim cancer patients. *Journal Phychologycal*, 1 (1). 138-144.

- Nashori , F.,Diana, R. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Oktavia ,D. F. (2014). Hubungan antara kesepian dengan perilaku agresif pada anak didik di lembaga pemasyarakatan anak di Blitar. *Jurnal Klinis dan Kesehatan Mental*, 03 (03). 5-11.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi. (2016, September 4). Ratusan siswa disolo tawuran. *Sindonews*. www.daerah.sindonews.com.
- Sitanggang. (2003). *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern Jiwa dalam Al Qur'an*. Jakarta: PT. Paramadina.
- Soviania , L., Fauziah, N. (2014). Hubungan antara religiusitas dengan agresivitas. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 1-11.
- Willis, S.S. (2010). *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta.